

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

ANALISIS PENDEKATAN PEMBELAJARAN STEM BERBASIS KARAKTER PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS 1 SD NEGERI 1 KARANGTALUN

DOI: 10.26877/literasi.v4i2.20495

Siti Nur Hidayah¹⁾, Fine Reffiane²⁾, Wawan Priyanto³⁾

¹²³ PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis pendekatan pembelajaran STEM berbasis karakter pancasila pada Kurikulum Merdeka di kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun. 2) Untuk mengetahui dampak positif pendekatan pembelajaran STEM berbasis karakter pancasila pada Kurikulum Merdeka di kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun. 3) Untuk mengetahui dampak negatif pendekatan pembelajaran STEM berbasis karakter pancasila pada Kurikulum Merdeka di kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan atau penerapan pendekatan STEM berbasis karakter Pancasila pada Kurikulum Merdeka di kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun membuat peserta didik dalam pembelajaran semakin bersemangat, kreatif, aktif, mudah memahami materi pembelajaran. Dampak positifnya yaitu membuat hasil belajar peserta didik berubah dan semakin meningkat serta juga dengan penanaman karakter Pancasila dapat mengubah perilaku peserta didik meskipun tidak semua peserta didik dalam satu kelas. Dampak negatif media pembelajaran yang digunakan tidak berbasis teknologi IT akan tetapi berbasis Non-IT karena tidak ada media pembelajaran LCD/Proyektor yang digunakan oleh guru.

Kata Kunci: pendekatan pembelajaran

History Article

Received 24 Agustus 2024

Approved 29 Agustus 2024

Published 30 September 2024

How to Cite

Hidayah, N, S., Reffiane, F., Priyanto, W. (2024). Analisis Pendekatan Pembelajaran Stem Berbasis Karakter Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di Kelas 1 Sd Negeri 1 Karangtalun. Literasi, 4(2), 401-411

Coressponding Author:

Jl. Lontar No 1, Dr. Cipto, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ putryhidayah637@gmail.com

² finereffiane@upgris.ac.id

³ wawanpriyanto@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang awalnya menggunakan kurikulum 2013 revisi menjadi kurikulum merdeka yang juga membuat perubahan pada pendekatan pembelajaran, strategi, metode dan juga pendekatan pembelajaran. Kebijakan diterapkannya merdeka belajar diharapkan mampu membuat dunia pendidikan di Indonesia tanpa beban dan kaitannya dengan konsep masyarakat 5.0 yang banyaknya permasalahan sehingga untuk menanggulangi hal tersebut yaitu dengan diterapkannya teknologi dalam pendidikan. Kelebihan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yakni sebagai guru dapat mengelola pembelajaran secara kreatif dan inovatif, selain itu juga proyek kelas yang harus dikerjakan oleh siswa, sedangkan tantangan pada kurikulum ini terletak pada fasilitas yang masih kurang, sumber belajar kurang lengkap. Pada persaingan abad ke-21 yang menuntut sumber daya manusia untuk bisa unggul dan mempunyai keterampilan yang siap menghadapi sebuah persaingan global dan dapat berkompetisi dengan negara-negara lainnya (Diana & Saputri, 2021).

Menurut Iaskyana et al., (2022) keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan dalam berpikir kritis, dapat berpikir kreatif, dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat berkolaborasi dengan orang lain. Keterampilan dan yang harus dimiliki oleh peserta didik tersebut dapat dikembangkan juga dari Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 merupakan perwujudan pelajar Indonesia sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang mempunyai enam ciri-ciri yaitu sebagai berikut: (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; (6) Kreatif.

Upaya perwujudan Pelajar Pancasila tersebut dimulai dengan adanya Kurikulum Merdeka dimana nilai tersebut digerakkan untuk diterapkan semua dalam pembelajaran dengan cara penanaman karakter peserta didik (Kemendikbud, 2020). Menurut Rachmawati et al., (2022) Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dimana hal tersebut untuk mengedepankan pada pembentukan karakter. Ardianti & Amalia (2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum untuk dapat menjawab tantangan pendidikan di Indonesia yang terjadi akibat dari krisisnya pendidikan sehingga merumuskan beberapa kebijakan baru yang konseptual untuk memberi kebebasan bagi semua lembaga maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kurikulum mempunyai peran yang sangat penting dengan bentuk perangkat pembelajaran yang berisi tentang perencanaan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk sebuah proses pemerolehan pengetahuan serta pengalaman dalam proses kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka mempunyai empat prinsip yang telah diubah yaitu: (1) USBN telah diubah menjadi ujian asesmen; (2) UN diubah menjadi ujian asesmen kompetensi minimum dan survei karakter; (3) RPP yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, sehingga kurikulum merdeka memberikan keleluasaan untuk pendidik dalam memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan unsur-unsur RPP yang sekarang diubah menjadi modul ajar (Maulida, 2022). Di dalam modul Wawasan Pendidikan. 3(1). Februari 2023. Penulis 1,

Penulis 2 Copyright © 2023. Wawasan Pendidikan. ISSN 2807-5714 (print), ISSN 2807-4025 (online) 3 ajar tentu harus dipilih pendekatan pembelajarannya. Pendekatan pembelajaran dipilih dan disesuaikan dengan perkembangan sekarang ini terkait dengan pembelajaran yang harus kreatif, inovatif dan dapat membuat peserta didik berpikir kritis. Salah satu pendekatan yang sekarang ini dapat memberikan motivasi dan semangat peserta didik yaitu pendekatan STEM.

Menurut Mabsutsah & Yushardi, (2022) STEM adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk bisa memperluas pengetahuan dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam perkembangan abad ke-21 seperti pada keterampilan berkomunikasi peserta didik, kemampuan berpikir kritis, kerja tim, kepemimpinan, ketangguhan dan kreativitas. STEM atau Science, Technology, Engineering, and Matematis dapat juga diartikan sebagai sebuah bentuk pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan disiplin keilmuan. Melalui pendekatan pembelajaran STEM kepada peserta didik akan menghasilkan sebuah karya yang unik dan juga berbeda dari teman lainnya. Dalam pembelajaran STEM dilakukan secara berkelompok, dengan dikelompokkan tersebut akan terbentuk kolaborasi dalam membangun pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari. Menurut Long & Davis (2017) yang menyatakan bahwa tujuan dari diterapkannya pendekatan pembelajaran STEM mempunyai tujuan untuk memberikan sebuah pendidikan yang holistik dengan melibatkan kedua sisi otak peserta didik, dapat mengembangkan literasi fungsional peserta didik dan mempromosikan konstruktivisme.

Pembelajaran STEM dapat mengarahkan pendidik untuk mengemas pembelajaran yang berbasis proyek dengan mengatkan lima bidang diantaranya yaitu sains, teknologi, rekayasa dan juga matematika. Menurut Fernandes et al., (2014) pembelajaran yang berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran yang dikendalikan atau dilakukan oleh peserta didik dengan dibantu oleh guru atau peran guru di sini yaitu sebagai fasilitator. Pembelajaran yang berbasis dengan proyek dapat membantu seorang siswa dalam sebuah proses pengkonstruksian pengetahuan secara individu yang sesuai dengan kapasitas dari masing-masing peserta didik. keahlian peserta didik pada saat pengumpulan dan juga penggunaan data supaya dapat memandu dan serta mengintrogasi hasil dari penyelidikan sains dan teknik dalam kegiatan-kegiatan STEM sekaligus dapat dipakai untuk dapat mengembangkan literasi sains dari peserta didik khususnya pada saat praktik sains untuk mengajukan pertanyaan, mengembangkan rencana dan pengumpulan data, mewakili, menganalisis dan juga menafsirkan data sehingga dapat mendapatkan sebuah kesimpulan (Hourigan & Leavy, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurwulan, (2020) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa penggunaan metode STEM dalam pembelajaran kelas satu di MI sangat populer karena dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mempelajari pembelajaran yang sulit, penerapannya pun masih dianggap baru dan relatif sedikit yang menggunakan, akan tetapi pendekatan ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dan bersemangat dalam pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran STEM. Pendekatan pembelajaran ini harus mengikutsertakan peserta didik yang aktif, praktikal dan pembelajarannya berdasarkan situasi nyata sehingga tidak selalu memberikan tugas kepada peserta didik yang membutuhkan peralatan-peralatan mahal, akan tetapi pembelajarannya

dapat mengintegrasikan pendidikan sesuai dengan situasi yang ada dalam industri maupun komunitas.

Pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran STEM memberikan kepercayaan kepada peserta didik bahwa mereka mampu memberikan pengaruh yang besar di dalam lingkungannya dan mereka merasa bersemangat serta termotivasi untuk bisa sukses sendirinya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Arsy & Syamsulrizal, (2021) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran STEM dapat melibatkan peserta didik dalam berbagai disiplin keilmuan secara bersamaan, peserta didik akan mempelajari berbagai hal perspektif yang berbeda-beda dalam penyelesaian masalah atau yang disebut juga problem solving, kemudian pendekatan STEM ini diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk menangani tantangan dunia yang semakin kompleks. Pembelajaran ini sangat cocok untuk mengasah softskill dari peserta didik, sehingga dengan adanya Kurikulum baru yaitu Kurikulum merdeka sangat cocok dipadukan dengan pembelajaran berbasis STEM. Menurut Mabsutsah & Yushardi, (2022) kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diharapkan dapat melatih soft skill peserta didik dengan melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah dan juga pembelajarannya ketika di kelas.

Implementasi dari kurikulum merdeka ini merupakan bagian dari persiapan untuk bekal peserta didik menghadapi sebuah tantangan yang akan datang di masa yang akan datang. Selain itu, penerapan kurikulum merdeka ini untuk membentuk karakter yang berkontribusi penuh terkait dengan masa depan bangsa Indonesia. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 1 SD Negeri Karangtalun terkait dengan pelaksanaan pembelajaran STEM di sekolah dasar terutama kelas 1 ini menyatakan bahwa: Sebenarnya itu pembelajaran STEM memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi yang sulit terutama pada pembelajaran IPA dan Matematika karena pembelajaran itu menjadi momok takut bagi anak-anak, jadi dengan menerapkan pembelajaran STEM pada pembelajaran matematika contohnya pada pembelajaran materi bangun ruang itu kan hanya mengenalkan bangun ruang kepada anak-anak. Tetapi anak kesusahan mengenali dan membedakan dan juga jika materinya hanya itu juga sangat sederhana, jadi yang memodifikasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STEM ini pada saat kurikulum merdeka ini membuat pengetahuan anak-anak itu banyak sekali yang harus mengaitkan dengan lingkungan dan mengaitkan dengan pembelajaran IPA dan matematik. Teknologinya dengan media pembelajaran yang dibuat sendiri.

Hasil wawancara dengan guru kelas satu di SD Negeri Karangtalun tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran STEM dilakukan di sekolah dasar untuk beberapa materi pembelajaran dan saling dikaitkan supaya pengetahuan peserta didik lebih luas dan dapat memotivasi belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran STEM ini dilakukan tepat pada penerapan kurikulum merdeka dengan menanamkan juga karakter Profil Pelajar Pancasila. Di dalam kurikulum merdeka sendiri, harus menanamkan karakter-karakter yang harus ada di dalam diri peserta didik saat ini. Dengan adanya pembelajaran STEM dan penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat membuat peserta didik untuk berpikir secara kritis, kreatif dan memiliki kompetensi yang diharapkan untuk bisa dicapai oleh semua peserta didik berdasarkan juga dengan nilai luhur dari Pancasila. Selain itu, dalam menerapkan profil

pelajar pancasila ini digunakan sebagai tujuan akhir dari segala kegiatan-kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan. Dengan begitu, dapat dikaitkan juga dalam penerapan pendekatan STEM yang berkolaborasi dengan segala bidang ilmu untuk dijadikan satu kesatuan dengan pendekatan pembelajaran STEM ini.

Berdasarkan beberapa sekolah yang berada di Desa Karangtalun, dalam penerapan kurikulum merdeka ini memiliki beberapa problematika seperti belum pahamnya guru menerapkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila karena salah satu tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka untuk bisa mengajarkan karakter peserta didik, kemudian bagi sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas kurang memadai kesusahan untuk menerapkannya karena penerapan kurikulum merdeka ini juga diharapkan dapat dikaitkan dengan perkembangan teknologi, akan tetapi tidak semua peserta didik maupun sekolah memiliki alat teknologi yang memadai.

Berdasarkan analisis kebutuhan kurikulum merdeka ini membutuhkan sebuah sosialisasi kepada guru untuk penerapan kurikulum merdeka dan lingkup dari kurikulum baru tersebut, dukungan dari kepala sekolah, kebutuhan layanan sistem, ketersediaan fitur serta sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ariga (2022) bahwa pengembangan kurikulum penting untuk dilakukan sebagai landasan operasional proses pembelajaran dengan melihat kondisi peserta didik sekarang ini dan salah satunya yaitu kurikulum merdeka bahwa pemerintah mengupayakan untuk dapat menerapkannya di semua jenjang sekolah.

Kurikulum merdeka saat ini diterapkan di sekolah dasar baru di kelas satu dan empat yaitu sebagai percobaan penerapan kurikulum ini. Kedepannya, kurikulum merdeka akan diterapkan di semua kelas sehingga semua peserta didik dalam belajar bisa memadukan segala pengetahuannya, keterampilan dan karakter. Sedangkan, hasil penelitian dari Marisa, (2021) menunjukkan bahwa kebijakan merdeka belajar, diharapkan bisa membuat dunia pendidikan di Indonesia menjadi tanpa beban, selain itu juga kaitannya dengan berbagai permasalahan pendidikan Indonesia salah satunya yaitu peserta didik dituntut untuk hafal semua pembelajaran, dengan begitu dalam pendidikan kurikulum merdeka ini dikaitkan dengan peran teknologi untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan di Indonesia. Latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalahnya adalah 1) Bagaimana pendekatan pembelajaran STEM berbasis karakter pancasila pada Kurikulum Merdeka di kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun?. 2) Bagaimana dampak positif pendekatan pembelajaran STEM berbasis karakter pancasila pada Kurikulum Merdeka di kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun?. 3) Bagaimana dampak negatif pendekatan pembelajaran STEM berbasis karakter pancasila pada Kurikulum Merdeka di kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun? Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Analisis Pendekatan Pembelajaran STEM Berbasis Karakter Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di Kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari permasalahan tersebut dan dari jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis penelitian atau pendekatan

penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono, (2018) metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan dan berlandaskan pada filsafat kemudian digunakan oleh seorang peneliti untuk meneliti suatu kondisi ilmiah atau eksperimen dengan menggunakan instrumen, teknik pengumpulan suatu data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan maknanya. Tujuan dari metode penelitian kualitatif ini yaitu untuk menganalisis dan juga mendeskripsikan suatu fenomena atau sebuah obyek penelitian dengan aktivitas sosial, sikap serta persepsi seseorang atau suatu individu. Di dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti perlu memiliki kemampuan dalam hal wawancara dengan baik dan memiliki wawasan luas terkait dengan lingkungan sosial yang saat ini terjadi dan sedang berkembang. Pendekatan kualitatif, sebagai seorang peneliti juga harus bisa mengeksplorasi suatu kasus yang diteliti pada saat melakukan wawancara, pengumpulan suatu data, menyelidiki suatu kasus atau fenomena yang berasal dari sumbernya yaitu informan penelitian untuk dapat menjelaskan permasalahan yang saat ini terjadi dan berkembang.

Desain penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian studi kasus. Dengan menggunakan desain penelitian studi kasus, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan serta peneliti berusaha untuk menemukan suatu gambaran secara menyeluruh terkait dengan suatu keadaan. Menurut Creswell, (2014) desain penelitian studi kasus adalah suatu strategi penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penyelidikan secara cermat terhadap suatu hal dengan mengumpulkan informasi secara lengkap di lapangan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Desain penelitian studi kasus ini digunakan juga untuk memperoleh pengertian yang mendalam dan juga menganalisis secara lebih intensif terkait sesuatu terhadap seorang individu, kelompok dan situasi. Sehingga penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan penerapan suatu peristiwa penerapan pendekatan pembelajaran STEM dalam kurikulum merdeka dengan diterapkannya karakter Pancasila di kelas satu SD Negeri 1 Karangtalun. Dengan begitu, peneliti bermaksud untuk memahami penerapan dan pemaknaannya. Menurut Sutarna, (2016) data merupakan sesuatu yang didapat dari informasi faktual, contohnya yaitu pengukuran atau statistik yang digunakan sebagai dasar dari penalaran, perhitungan dan diskusi seperti penelitian ilmiah.

Data dicari untuk menemukan suatu kenyataan-kenyataan murni yang belum diberikan penafsiran apapun, belum diubah atau belum sama sekali dimanipulasi, akan tetapi sudah tersusun dalam sistematika statistika tertentu. Sistematika penelitian dapat mengikuti dasar kronologi atau waktu, spasial atau tempat, peristiwa, pokok soal atau dasar lainnya yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data didapat dari wawancara kepada guru dan siswa, dokumentasi serta observasi sesuai dengan kronologi dan peristiwa penerapan pendekatan pembelajaran STEM dalam kurikulum merdeka dengan penerapan karakter Pancasila. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian yaitu mendapatkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono, (2018) penggunaan teknik observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dan memiliki ciri-ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya karena observasi tidak terbatas pada orang saja akan tetapi juga dapat objek alam lainnya. Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik atau cara dalam mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam menggunakan teknik pengumpulan data observasi, cara yang paling efektif yaitu melengkapinya dengan format atau sebuah blanko pengamatan sebagai instrumen observasi. Sehingga dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di SD Negeri 1 Karangtalun supaya tahu penerapan pendekatan pembelajaran STEM yang digunakan oleh guru dalam kurikulum merdeka serta penerapan karakter Pancasilanya. Peneliti melakukan pengamatan beberapa kali supaya mendapatkan data yang beragam karena setiap kegiatan pasti akan berbeda pelaksanaannya. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati tingkat kedisiplinan siswa SD Negeri 1 Karangtalun.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2016) teknik wawancara digunakan peneliti dalam meneliti sesuatu untuk dapat menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti oleh peneliti dan juga peneliti ingin mengetahui suatu hal dari responden atau informan yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam. teknik wawancara secara mendalam sebuah proses untuk dapat menggali suatu informasi secara mendalam, terbuka oleh informan, bebas dengan permasalahan dan fokus terhadap penelitian serta diarahkan pada pusat penelitian, sehingga wawancara mendalam dilakukan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam menggunakan teknik wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena pada umumnya penelitian kualitatif supaya mengetahui secara tepat dan lebih luas terkait dengan permasalahannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap guru kelas satu dan dua siswa kelas satu terkait dengan penerapan pendekatan pembelajaran STEM dalam kurikulum merdeka dengan karakter Pancasila. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru SD Negeri 1 Karangtalun.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2018) teknik dokumentasi merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti untuk dapat memperoleh dan mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka maupun gambar yang berupa laporan serta keterangan-keterangan yang dapat mendukung penelitiannya. Menurut dokumentasi arsip atau tertulis suatu sumber data yang sering memiliki posisi sangat penting dalam penelitian kualitatif terutama apabila sasaran sebuah kajian mengarah pada suatu latar belakang atau semua peristiwa yang terjadi di masa lampau sangat berkaitan dengan posisi atau peristiwa masa kini yang sedang diuji atau diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran foto pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis STEM. Studi dokumentasi dilakukan dengan

mengumpulkan semua dokumentasi yang berhubungan dengan peserta didik dan mendukung data penelitian di SD Negeri 1 Karangtalun.

Menurut Sugiyono, (2018) validitas atau yang sering disebut keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda antara data yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan dengan data yang terjadi sesungguhnya pada obyek penelitian, sehingga keabsahan data yang telah disajikan dan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan apabila semua data yang sudah didapat dan yang diteliti sudah relevan dengan apa yang sesungguhnya di lapangan.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan pengujian data Triangulasi. Menurut Utama, (2016) triangulasi merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengecek data dari semua sumber yang didapat dengan menggunakan berbagai cara dan juga waktu mengeceknya. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk menggali kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber lainnya, di mana peneliti mengecek dengan kegiatan wawancara dengan guru dan peserta didik kelas satu kemudian digali lagi kebenarannya melalui dokumentasi dan juga sumber dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan pendekatan pembelajaran STEM dalam kurikulum merdeka serta penerapannya untuk karakter pelajar Pancasilanya. Sedangkan triangulasi metode, digunakan oleh peneliti untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat oleh peneliti selama di lapangan, di mana peneliti menggunakan instrumen wawancara secara mendalam untuk menggali informasi dari guru dan juga beberapa peserta didik kelas satu, selain itu juga ditambah dengan melakukan observasi atau pengamatan selama penerapan pendekatan pembelajaran STEM tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang penerapan pendekatan pembelajaran STEM berbasis Karakter Pancasila pada Kurikulum merdeka di kelas satu SDN 1 Karangtalun. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Karangtalun dengan jumlah peserta didik kelas satu ada 12. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan guru kelas satu terkait dengan pendekatan STEM yang berbasis Karakter Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Berikut adalah profil sekolah SDN 1 Karangtalun. Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas satu SDN 1 Karangtalun ini bahwa dalam penggunaan pendekatan pembelajaran STEM membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kolaboratif, berpikir kritis, peserta didik lebih aktif dan kreatif selama mengikuti pembelajaran. Hal tersebut seperti pernyataan dari Susanti & Haris (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan STEM memiliki peran bagi peserta didik untuk dapat berpikir kritis, kreatif, inovatif, berkomunikasi dan juga berkolaborasi.

Penggunaan pendekatan STEM ini juga lebih baik ketika pembelajaran diterapkan juga karakter Pancasila. Pembelajaran di kelas satu pada mata pelajaran matematika dengan materi pembelajaran bangun ruang ini memberikan nilai-nilai karakter disetiap kegiatan pembelajarannya yaitu karakter gotong royong pada kegiatan berkelompok, karakter mandiri

pada saat peserta didik mengerjakan pekerjaannya yang dituntut untuk mengerjakan sendiri serta karakter religius atau beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada saat guru mengajak peserta didik berdoa pada awal dan akhir pembelajaran serta materi agama lainnya. Menurut peserta didik mereka merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karena sangat menyenangkan sehingga mereka bisa belajar dan juga bermain dengan teman-temannya yang menyebabkan mereka tidak merasa bosan pada saat pembelajaran. Selama pelaksanaan observasi pada pembelajaran, penerapan pendekatan STEM ini membuat peserta didik lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Banyak inovasi lain yang dilakukan oleh guru supaya kelas satu bersemangat dan lebih bisa kreatif dalam membuat tugas pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan ada beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan modul ajar sehingga selama pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai dengan akhir ada beberapa inovasi pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu, pada pembelajaran juga menggunakan media pembelajaran yaitu media pembelajaran tangram yaitu media pembelajaran matematika yang berbentuk bangun datar puzzle yang akan dibentuk oleh peserta didik. Kemudian, karakter yang di tanamkan kepada peserta didik juga terlihat pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil data penelitian dan pemaparan data di atas terkait dengan dampak positif penerapan pendekatan STEM berbasis karakter Pancasila pada Kurikulum Merdeka di kelas 1 SDN 1 Karangtalun yaitu bahwa dampak positif pada peserta didik membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, senang, bersemangat dan peserta didik menjadi hasil belajarnya meningkat karena mudah dalam memahami materi pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran antusias peserta didik sangat tinggi dalam bertanya jawab maupun mengerjakan lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru karena materi yang dipelajari juga dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Peserta didik juga sangat fokus pembelajaran karena ingin belajar sambil bermain apalagi anak kelas satu lagi senang-senangnya bermain sambil belajar sehingga membuat mereka mudah memahami materi pelajaran yang telah diajarkan.

Dari hasil pemaparan data yang didapatkan di lapangan yang diuraikan di atas terkait dengan penerapan pendekatan STEM dengan berbasis karakter Pancasila pada Kurikulum Merdeka di kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun yaitu bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak ada dampak negatif bagi peserta didik selama pembelajaran menggunakan pendekatan STEM ini. Hanya saja ada kekurangan terkait dengan alat atau media sebagai penunjang pembelajaran yaitu di sekolah tersebut belum ada media teknologi yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi. Media tersebut yaitu media LCD atau proyektor yang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran yaitu materi bangun datar. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Juandi (2022) menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan STEM memerlukan media untuk mempermudah pemberian materi kepada peserta didik baik itu media teknologi IT maupun Non-IT supaya dapat mempermudah implementasi pendekatannya.

SIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan di atas beserta hasil penelitian dan pembahasan-pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan menarik kesimpulan terkait dengan implementasi pendekatan pembelajaran STEM berbasis karakter pancasila pada Kurikulum Merdeka di kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan atau penerapan pendekatan STEM berbasis karakter Pancasila pada Kurikulum Merdeka di kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun membuat peserta didik dalam pembelajaran semakin bersemangat, kreatif, aktif, mudah memahami materi pembelajaran, senang mengikuti pembelajaran matematika dan membuat hasil belajar peserta didik semakin meningkat serta juga membuat perubahan tingkah laku peserta didik karena telah ditanamkan juga karakter Pancasila. Dengan menggunakan pendekatan STEM ini peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran karena banyak sekali kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru sangatlah inovatif sehingga membuat peserta didik bersemangat dan senang serta mudah menerima materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran yang membuat peserta didik senang mengikuti pelajaran serta peserta didik juga diajak untuk kreatif dalam membuat sesuatu hal yang akan dibentuk menjadi sebuah bangun datar. Selama pembelajaran, guru juga menerapkan karakter Pancasila meskipun hanya tiga karakter yaitu karakter gotong royong pada saat berkelompok, karakter mandiri pada saat peserta didik diharuskan untuk mengerjakan sendiri dan karakter religius atau karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Di mana karakter tersebut diterapkan supaya dapat merubah perilaku atau tingkah laku peserta didik.
2. Dampak positif implementasi pendekatan STEM ini dengan berbasis karakter Pancasila pada Kurikulum Merdeka di kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun membuat hasil belajar peserta didik berubah dan semakin meningkat serta juga dengan penanaman karakter Pancasila dapat mengubah perilaku peserta didik meskipun tidak semua peserta didik dalam satu kelas. Dampak positif lainnya yaitu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan banyak sekali inovasi yang digunakan oleh guru. Selain itu, terkait dengan karakter peserta didik mengikuti berdoa di awal pembelajaran dan akhir, mengerjakan tugasnya secara mandiri, mengerjakan tugas kelompok bersama kelompoknya, tidak membedakan teman, kreatif dalam membuat keterampilan dan juga berpikir secara kritis.
3. Dampak negatif implementasi pendekatan STEM dengan berbasis karakter Pancasila pada Kurikulum Merdeka di kelas 1 SD Negeri 1 Karangtalun selama pelaksanaan pembelajaran yaitu penanaman karakter Pancasila ini juga masih ada peserta didik yang perilakunya belum berubah dan masih suka jail kepada temannya yang lain. Selain itu, penanaman karakter Pancasila ini juga ada peserta didik yang perilakunya masih belum berubah dan masih suka jail kepada temannya yang lain, selain itu juga

ada peserta didik yang masih membuang sampah sembarangan dan ada juga yang masih belum bisa bekerja sama dengan temannya hanya beberapa saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, H., Suharno, dan N. Suryani. 2014. "Penerapan Model ASSURE Dengan Menggunakan Media Power Point Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Usaha Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013." *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* (2) 1: 35-48.
- Alexander, T. (2017). *Practical Guide to Pratitioner Research : Inquiry Methods For Learning and Change*. Sage Publications.
- Ahsani, E. L. F., & Nurhaliza, Y. A. (2021). Penerapan Pembelajaran STEAM Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar di Daerah Terluar Terdepan Tertinggal Indonesia. *Al Hikmah: Journal Of Educational*, 2(1), 91–100. <http://yphn.ac.id/ejournal/index.php/Alhikmah/article/view/41/pdf>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hardani, H. (2020). Pembelajaran matematika berbasis stem: implementasi variasi pengembangan model pembelajaran stem di sekolah dasar. *Idealmathedu: Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 7(2), 98–106. <https://doi.org/10.53717/idealmathedu.v7i2.223>
- Irawati, D., Iqbal, A. M.
- Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3622/1327>
- Kemendikbud. (2020). Pendidikan karakter wujudkan pelajar pancasila. <https://M.AntaraneWS.Com/Berita/1824776/Mendikbud-PendidikanKarakterWujudkan-Pelajar-Pancasila>.
- Meilani, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9243–9258. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2455/2140>
- Moleong, J. L. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Rahmawati, L., & Juandi, D. (2022). PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN STEM: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 7(1), 149–160. <https://jurnal.unigal.ac.id/teorema/article/view/6914/4813>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Sutama. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, PTK, dan R&D*. Fairuz Media.
- Sutrisno, R. R., & Hamdu, G. (2020). Aplikasi Mobile Learning Model Pembelajaran STEM Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(3), 227–238. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/14208/6222>
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.